Remodelling pembelajaran student team achievement division (stad) berbasis riset dalam pembelajaran pai di sekolah dasar negeri jimbaran wetan, wonoayu, Sidoarjo

Susi Darwati¹, Isa Anshori²

¹ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia .

² Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia.

Susidarwati86@gmail.com, isaanshori67@gmail.com

Abstrak : Kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran yang baik adalah kunci keberhasilan seorang pendidik dalam menyampaikan materi. Pentingnya berbagai ketrampilan yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik, membuat peneliti tergerak untuk melakukan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbasis Riset (STAD) sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta menemukan efektifitas dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* atau penelitian pengembangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yang akan menghasilkan sebuah produk yaitu sebuah model pembelajaran berupa *Student Team Achievement Division* yang dikembangkan dengan riset, nantinya akan menentukan kualitas proses dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik. Adapun jenis data yang didapatkan dengan data kualitatif dan kuantitatif melalui proses pengamatan dan peneliti mendapatkan data bersumber dari buku, jurnal ilmiah dan Kepala Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan, peserta didik kelas IV serta guru. Sedangkan jenis datanya termasuk data kualitatif karena berupa kata, kalimat dan tindakan, juga data kuantitatif berupa nilai dari *pretest* dan *posttest* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV bab Thaharah. Teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang didapatkan adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar soal tes dan gambar dokumentasi. Remodeling pembelajaran *Student Team Achievement Division* berbasis Riset dalam pembelajaran PAI diterapkan dengan menyempurnakan tahap *Student Team Achievement Division* dari 5 menjadi 6. Yakni dengan menambahkan dan menyempurnakan tahap pembentukan kelompok riset untuk mengalih dan mempertajam materi yang disampaikan oleh guru, melalui mencari dan mengkaji berbagai referensi,

Kata kunci : *Remodelling, proses pembelajaran, hasil pembelajaran*

Abstract: The quality of the learning process and good learning outcomes is the key to the success of educators in delivering material. The importance of a variety of skills a learner must have, making the researcher moved to do this research. The purpose of this research is to develop a learning model of *Student Team Achievement Division* based on *research* as an effort to improve the quality of the process and learning outcomes of religious education and find effectiveness in learning. The methods used in this research are *research and development* studies or development studies with a quality approach. This research includes development research that will reduce a product that is a model of learning the form of *Student Team Achievement Division* developed with *research*, will later determine the quality of the process and the learning outcomes of Islamic education of learners. The types of data obtained with qualitative and quantitative data through the observation process and researchers get the data sourced from books, scientific journals and head of State Elementary School Jimbaran Wetan, students of Class IV and teachers. While the data types include qualitative data because of the form of words, sentences and actions, also quantitative data in the form of the value of *pretests* and *posttest* subjects of Islamic Religious Education Class IV chapter Thaharah. Data collection techniques by interviews, observations, tests, and documentation. The instruments are interview guidelines, observation guidelines, test sheets and documentation drawings. Study Remodeling *student Team*

Achievement Division based on research in PIE Learning was applied by taking the stage Student Team Achievement Division from 5 to 6. Namely by adding and enhancing the level of formation of research groups to promote and sharpen the material delivered by the teacher, through finding and reviewing various references.

Keywords : *Remodelling, learning process, learning outcomes*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi, serta ditindaklanjuti dengan program perbaikan dan atau pengayaan. [1] Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. [2] Dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu menciptakan interaksi yang aktif dengan peserta didik. Pendidik memberikan motivasi peserta didik agar lebih kreatif, inovatif dalam pembelajaran, didukung pula dengan tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar yang memadai mempermudah pendidik maupun peserta didik untuk mencari sebuah informasi yang berkaitan dengan materi. Pendidik juga harus mampu melakukan evaluasi, yakni mengukur dan menilai terhadap serangkaian proses dan hasil belajar siswa. Semua hal tersebut dilakukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. [3]

Manusia memperoleh ilmu pengetahuan dari proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang kompleks, yang terjadi pada setiap individu sepanjang hidupnya mulai lahir sampai manusia mati. [4] Istilah ini dikenal dengan *long life education* atau belajar sepanjang hayat. Dalam proses belajar terdapat interaksi antara seseorang dan lingkungan. Manusia dapat belajar di mana saja dan kapan pun ia berada. Karena salah satu tanda bahwa manusia telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang disebabkan oleh perubahan tingkat pengetahuan, skill atau ketrampilan atau sikap. [5]

Pendekatan ketrampilan proses menekankan pada ketrampilan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan mengkomunikasikan hasilnya. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak hanya berlandaskan pada teori pembelajaran perilaku, akan tetapi juga teori belajar kognitif, yaitu dengan memusatkan kepada proses berpikir atau mental peserta didik dan tidak hanya sekedar pada hasil yang diperolehnya.

Salah satu bentuk dari pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan konstruktivistik yaitu pembelajaran kooperatif tipe Tim Siswa Kelompok Prestasi, atau lebih dikenal *Student Team Achievement Division (STAD)*. [6] Ciri dari pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yaitu adanya struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Peserta didik saling bekerja sama untuk menetapkan suasana pembelajaran yang penuh semangat. Misalnya menciptakan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan setiap usaha peserta didik agar mampu menyelesaikan tugasnya.

A. Gambaran Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo

Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan terletak di sebuah desa yang bernama Jimbaran Wetan. Sekolah ini didirikan oleh warga sekitar sejak tahun 1983. Sekolah ini berbatasan dengan desa Jimbaran Kulon di sebelah barat. Perumahan Taman Anggun Sejahtera 3 (Perumtas 3) di sebelah selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan desa Peganggong dan di sebelah utara berbatasan dengan desa Ploso. Adapun visi Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan yaitu mewujudkan sekolah yang berkarakter berlandaskan IMTAQ dan IPTEK. Misi Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan di antaranya yaitu

1. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan berkarakter.
2. Membudayakan kegiatan 7 S yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, semangat dan sepenuh hati pada seluruh warga sekolah.
3. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut sebagai landasan kearifan lokal dalam bergaul dan bertindak.
4. Mewujudkan lulusan berprestasi dan mampu bersaing di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan untuk tenaga pendidik, ada dua macam status tenaga pendidik atau guru yaitu guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru tidak tetap (GTT) atau honorer. Ada dua macam status pegawai karena sekolah ini berstatus negeri. Peserta didik Sekolah Dasar Negeri mempunyai latar belakang peserta didik juga berbeda – beda baik suku, agama dan latar belakang pekerjaan orang tua. Jumlah keseluruhan peserta didik mulai kelas I sampai VI berjumlah 458 anak. Dari jumlah 458 peserta didik tidak semuanya beragama Islam, ada yang beragama Kristen, Katholik dan Hindu.

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat mendukung berlangsungnya proses pembelajaran agar berjalan lancar seperti media pembelajaran, alat – alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Adapun prasarana yaitu segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan suatu pembelajaran seperti jalan menuju sekolah, lampu penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya. Sarana dan prasarana yang memadai mampu membantu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah karena sarana dan prasarana juga termasuk salah satu komponen penting yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan di antaranya yaitu : ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas yang dilengkapi dengan LCD, laptop tiap guru, papan tulis, kamar mandi, alat peraga edukatif, laboratorium, UKS, mushalla, printer, gudang, perpustakaan.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengamati secara langsung semua kejadian atau peristiwa selama di lapangan. Pada awalnya, saya mengamati peserta didik sedang belajar materi di kelas IV, menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang belum dimodifikasi. Peneliti mengamati proses pembelajaran selama di dalam kelas, menunjukkan bahwa peserta didik masih duduk, mendengarkan dan mencatat apa saja yang dianggap penting. Terlihat juga ada peserta didik yang masih ramai ketika pembelajaran sudah dimulai.

Memperhatikan kondisi tersebut, peneliti tergerak untuk melakukan pemodelan kembali model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* tersebut dengan *riset* dan diterapkan pada pertemuan berikutnya, dengan materi taharah. Peneliti berkeinginan agar ada sedikit perubahan dalam proses pembelajaran yang selama ini peneliti lakukan di dalam kelas. Akhirnya saya menambahkan satu langkah dalam model *Student Team Achievement Division (STAD)* tersebut dengan *riset*. [7] Dengan harapan, bisa membangkitkan semangat belajar, keaktifan dan kreatifitas peserta didik.

Adapun tahap yang dilakukan dengan Remodeling model *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis riset adalah sebagai berikut:

1. Presentasi kelas, yaitu guru memaparkan inti sari materi yang akan dipelajari secara singkat.
2. Pembentukan Kelompok Riset terdiri dari 4 -5 siswa yang heterogen dari jenis kelamin maupun kemampuannya, untuk belajar bekerja sama dan melakukan riset.
3. Kerja Kelompok Riset. Dari inti sari materi yang disampaikan guru, kemudian masing-masing kelompok ditugaskan untuk menggalih informasi dan memperdalam melalui riset, yakni mencari referensi dan melakukan observasi langsung di lingkungan sekitar atau wawancara dengan orang yang lebih ahli, kemudian mengkaji bersama-sama kelompok.
4. Pelaksanaan kuis secara individual. Setelah kerja kelompok untuk pembahasan materi berdasarkan hasil riset selesai dan peserta didik memahami materi dalam kelompoknya kemudian dilanjutkan dengan kuis (berupa pertanyaan yang harus dijawab lisan, dan ada pula yang dipraktekkan).
5. Peningkatan skor individual, untuk menumbuhkan semangat belajar lebih baik. Peserta didik merasa ditantang untuk memberikan sumbangan skor terbaik untuk kelompok. Setiap peserta didik juga mempunyai skor dasar dari kuis sebelumnya atau skor awal dari peserta didik.
6. Pemberian penghargaan

Pembeda utama Remodeling *Student Team Achievement Division (STAD)* ini adalah pada tahap kedua dan ketiga. Pada tahap kedua disempurnakan dengan pembentukan kelompok untuk riset, sebelum kerja kelompok untuk menyamakan persepsi dan pemahaman antar anggota kelompok. Sedangkan tahap ketiga merupakan kerja kelompok untuk membahas hasil riset.

Selama proses riset atau penelitian, peserta didik mencari informasi atau mencari literatur yang berkaitan dengan cara mensucikan najis. Mereka bisa memanfaatkan koleksi pojok baca yang telah tersedia di tiap – tiap ruang kelas maupun perpustakaan. Mereka mencatat informasi semua yang telah mereka temukan yang berkaitan dengan cara mensucikan najis. Kemudian mereka membahas informasi yang telah ditemukan dan menambah informasi yang kurang.

Keberlangsungan proses pembelajaran yang lebih baik, melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* yang sudah dimodifikasi dengan *riset* tersebut membuktikan bahwa remodeling yang peneliti lakukan efektif bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dari hasil analisis tim ahli juga membuktikan, remodeling pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan Riset dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan, Wonoayu, Sidoarjo memiliki derajat validitas baik, yakni dapat digunakan dengan revisi kecil. [8]

Hasil Validasi panduan model *Remodeling Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Berbasis Riset Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo* didapatkan prosentase nilai rata-rata 83,3 [9] Untuk validasi silabus mendapatkan skor penilaian sebanyak 27 skor, sedangkan skor jumlah data secara keseluruhan

sebanyak 32 skor. Untuk mencari nilai validasi silabus maka digunakan mean (nilai rata-rata) yaitu skor penilaian silabus sebanyak 27 skor dibagi dengan jumlah skor keseluruhan sebanyak 32 dikalikan 100, maka diperoleh rata – rata sebanyak 83,33. Jika dilihat rata –rata sebanyak 83,33 termasuk dalam rentang nilai antara 80 – 89 dengan nilai huruf B yang artinya dapat digunakan dengan revisi kecil.

Hasil Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diperoleh nilai rata-rata 86,78. Dilihat dari hasil rata-rata validasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebesar 86,78 jika dimasukkan dalam rentang nilai 80-89 mendapat huruf B yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil. Hal ini berarti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) “Remodeling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Riset Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo” bisa dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Efektif bisa diartikan dengan tercapainya tujuan secara maksimal dari yang diharapkan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata efektif yaitu ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya); manjur atau mujarab (tt obat); dapat membawa hasil ; berhasil guna (tt usaha, tindakan); mulai berlaku (undang-undang, peraturan). Sedangkan definisi dari kata efektif ialah usaha mencapai tujuan secara tepat atau memilih tujuan- tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.

Dari pengertian efektif di atas jika dikaitkan dengan proses pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan demi tercapainya tujuan secara maksimal dari apa yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Dari hasil analisa di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran Remodelling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Riset Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo efektif daripada sebelum diterapkannya model pembelajaran ini ketika di dalam kelas. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Remodelling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Riset Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo, peneliti melakukan uji coba dengan mengamati dan mempraktekkan model pembelajaran yang baru.

Dari hasil pengamatan peneliti sebelum dilakukan Remodelling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Riset dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo menunjukkan, peserta didik terlihat kurang kompak, ramai, keaktifan hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja. Setelah beberapa kali pertemuan dilaksanakan Remodelling, yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Riset, pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo mengalami perubahan yang sangat signifikan. Terjadi perubahan keaktifan, kreatif dan rasa ingin tahu peserta didik. Keaktifan peserta didik terlihat saat mereka menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Mereka juga berperan aktif dalam membantu teman yang masih malu untuk mengeluarkan ide-idenya. [10] Untuk peserta didik yang lambat atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide-idenya, peserta didik yang lain menyuruh untuk menulis jawaban di kertas kemudian dibacakan. Bagi yang sudah aktif berbicara mereka mengeluarkan dengan spontanitas tapi tetap juga menulis jawaban di kertas.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran Remodelling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Riset Dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo bisa dilihat dari nilai test setiap akhir pertemuan pada masing – masing kelas IV A-C.

Hasil test pada kelas IV-A menunjukkan, bahwa nilai peserta didik sebelum dilakukan Remodelling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Riset dalam Pembelajaran PAI memperoleh nilai rata – rata 80,37. Pada pertemuan selanjutnya, mulai diterapkan model pembelajaran Remodelling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Riset dalam Pembelajaran PAI pada kelas yang sama. Setelah penerapan model ini, peneliti mengadakan kembali penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil belajar rata – rata menunjukkan 88,52. Mengalami kenaikan rata-rata 8,15. Hal ini berarti Remodelling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis Riset di kelas IV-A efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI.

Indikator penilaian sikap yang dimiliki oleh kelas IV-A yaitu sikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu hampir separuh dari jumlah peserta didik menunjukan perilaku membudaya. Sikap membudaya ini ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten untuk bersikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu. Sedangkan sisanya mulai terlihat tanda-tanda awal untuk menunjukkan sikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu. Diharapkan dengan adanya model pembelajaran ini peserta didik tetap konsisten dan terus menerus dalam bersikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu pada semua mata pelajaran tidak hanya pada saat pelajaran PAI.

Terjadi kenaikan 6,59 nilai rata rata hasil belajar PAI sebelum dan setelah dilakukan Remodeling pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasssi Riset pada kelas IV-B. Dari nilai rata-rata 80,23 menjadi 86,82. Hal ini berarti bahwa penerapan Remodelling Pembelajaran

Student Team Achievement Division (STAD) Berbasis *Riset* efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas IV-B Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo. Untuk nama – nama peserta didik yang berwarna hijau beragama Katholik dan kuning untuk yang beragama Kristen. Di kelas IV-B terdapat tiga peserta didik yang non muslim dan 22 peserta didik beragama Islam.

indikator penilaian sikap yang dimiliki oleh kelas IV-B yaitu sikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu hampir separuh dari jumlah peserta didik menunjukkan perilaku membudaya. Sikap membudaya ini ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten untuk bersikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu. Sedangkan sisanya mulai terlihat tanda-tanda awal untuk menunjukkan sikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu.

Hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata – rata peserta didik pada sebelum menerapkan Remodeling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis *Riset* adalah 80,71 %. Setelah peneliti menerapkan Remodelling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis *Riset* nilai rata-ratanya naik 7,62, yakni menjadi 88,33. Ini berarti penerapan Remodeling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis *Riset* juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas IV-C Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan Wonoayu Sidoarjo. Di kelas IV-C terdapat 21 peserta didik beragama Islam dan tiga peserta didik beragama Kristen.

indikator penilaian sikap yang dimiliki oleh kelas IV-C yaitu sikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu hampir separuh dari jumlah peserta didik menunjukkan perilaku membudaya. Sikap membudaya ini ditandai dengan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik secara terus menerus dan konsisten untuk bersikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu. Sedangkan sisanya mulai terlihat tanda-tanda awal untuk menunjukkan sikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu. Dengan demikian model pembelajaran Remodeling Pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* Berbasis *Riset* dalam pembelajaran PAI juga mampu menumbuhkan sikap kreatif, kerja keras dan rasa ingin tahu peserta didik secara konsisten dan terus menerus.

Kenaikan hasil belajar pada aspek pengetahuan tersebut juga dibarengi dengan kenaikan hasil belajar pada aspek sikap spiritual, sikap sosial dan ketrampilan. Dalam melaksanakan *thaharah*, peserta didik menjadi lebih trampil dalam mensucikan najis sesuai dengan syariat Islam. Sikap spiritualnya menjadi lebih baik, ditandai dengan kebiasaan berdoa secara khushuk sebelum dan setelah berwudhu atau melakukan perbuatan yang baik. Terlihat pula sikap kehati-hatian dalam menjaga kesucian badan, pakaian maupun tempat ibadah. Sikap sosialnya juga menjadi lebih baik, ditandai dengan munculnya kesadaran pada diri siswa, bersedia untuk antri sewaktu berwudhu, saling bekerjasama untuk membersihkan tempat ibadah (mushalla sekolah). Suatu kondisi jauh berbeda, bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan penerapan remodeling.

Dengan berbagai pembuktian di atas menunjukkan bahwa Remodeling pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan menggunakan *riset* efektif bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan, kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo.

III. KESIMPULAN

Dari berbagai paparan diatas dapat disimpulkan, sebagai berikut :Remodeling pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis *Riset* dalam pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan, Wonoayu, Sidoarjo diterapkan dengan menyempurnaan dan penambahan tahap *Student Team Achievement Division (STAD)* dari 5 menjadi 6. Menyempurnakan tahap kedua dengan pembentukan kelompok riset, dan menambahkan tahap ketiga dengan Kerja Kelompok Riset. Pembentukan kelompok riset untuk mengalih dan mempertajam materi yang disampaikan oleh guru, melalui mencari dan mengkaji berbagai referensi, mengamati lingkungan sekitar dan wawancara terhadap nara sumber yang lebih ahli. Remodeling pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis riset efektif bagi peningkatan kualitas proses dan hasil belajar PAI di Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan, Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo. Keefektifan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan setelah diterapkannya remodeling *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis riset tersebut, baik pada kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar PAI aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Peneliti menemukan bahwa remodeling *Student Team Achievement Division (STAD)* berbasis riset efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar PAI di Sekolah Dasar. Temuan ini menunjukkan, bahwa mewujudkan kualitas proses dan hasil belajar itu harus dilakukan melalui berbagai kreasi yang memungkinkan peserta didik bisa mengalih secara langsung ke berbagai sumber belajar, berkolaborasi dan mengkaji bersama agar lebih mendalam, tidak hanya mengandalkan pada guru. Konsekwensinya guru harus terbuka, harus bisa melakukan berbagai modifikasi model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk bisa berkreasi melalui proses pembelajaran kolaboratif. Proses ini harus dilakukan secara terus menerus, mengingat

setiap masa memiliki tantangan berbeda dan kondisinya berbeda. Suatu model pembelajaran yang saat ini dinyatakan efektif, belum tentu bila diterapkan oleh guru lain, pada mata pelajaran lain, pada kondisi lain juga efektif.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Isa Anshori, M.Si selaku dosen pembimbing, Ibu Anita Puji Astutik, S.Ag.,M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam. Bapak Drs. Muhadjir selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Jimbaran Wetan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.

V. REFERENSI

- [1] UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Proses Pembelajaran.
- [2] Anshori, Evaluasi Pendidikan, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2004.
- [3] W. Sanjaya, Kurikulum Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- [4] H. Musfiqon, Gaya Mengajar, Sidoarjo: Lizamia Learning Center, 2016.
- [5] Muhadjir, wawancara dengan kepala sekolah, Sidoarjo, 2020.
- [6] H. Musfiqon, Gaya Belajar, Sidoarjo: Lizamia Learning Center, 2016.
- [7] R. Dahar, Teori-Teori Belajar, Jakarta: Erlangga, 1989.
- [8] Borg, Education Research, New York: Longman, 1989.
- [9] Sumber Dokumen SDN Jimbaran Wetan, 2019-2020.
- [10] J. W.S, Life Span Development, Jakarta: Erlangga, 2012.
- [11] Irgashevich, D. A. (2020). Development of national network (tas-ix). ACADEMICIA: An International Multidisciplinary Research Journal, 10(5), 144-151. Article <http://dx.doi.org/10.5958/2249-7137.2020.00254.2>